

ABSTRAK

Septiani, Selly. 2024. *Tokoh Perempuan dalam Antologi Naskah Drama Bayang(k)an: Kajian Feminisme Sastra*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Dra. Warni, M.Hum., (II) Rahmawati, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam antologi naskah drama *Bayang(k)an*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan feminisme sastra. Data penelitian ini ialah tokoh perempuan dalam empat naskah drama dalam antologi naskah drama *Bayang(k)an* yang berupa kata, kalimat, dialog, dan teks samping. Sumber data penelitian ini ialah antologi naskah drama *Bayang(k)an*, terbitan Komite Teater Dewan Kesenian Jakarta, Taman Ismail Marzuki cetakan pertama pada Desember 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, memilah, mencatat, dan menganalisis data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ketidakadilan gender dalam antologi naskah drama *Bayang(k)an* ditemukan menjadi lima yaitu, (1) marginalisasi, merupakan bentuk peminggiran atau pemiskinan yang dialami tokoh yang disebabkan karena penggusuran yang mengakibatkan hilangnya tempat mencari nafkah dan kemiskinan. (2) subordinasi, anggapan negatif terhadap gender yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan. (3) stereotipe, pelabelan yang diberikan terhadap kaum yang menimbulkan ketidakadilan. (4) kekerasan, sikap ketidaksetaraan terhadap gender yang berpengaruh pada fisik maupun psikis tokoh dan (5) beban kerja, merupakan tanggung jawab ganda yang harus dijalankan perempuan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat empat naskah drama yang memuat ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam antologi naskah drama *Bayang(k)an*, yaitu naskah drama *Tinggal Tanggal* karya Indah Mustika Shanti, *Berontak Berotak* karya Silvi F. Adhiana, *Narasi Hati Echa* karya Sari Setyorini, dan *Dangdut Gerobak Dorong* karya Raihan Robby. Dari empat naskah drama tersebut, ketidakadilan gender yang dominan terjadi ialah berupa kekerasan. Secara umum, kesimpulan tersebut menggambarkan bahwa naskah drama tersebut mengangkat isu-isu ketidakadilan gender. Isu-isu ini mencerminkan realitas ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata kunci: tokoh perempuan, naskah drama *Bayang(k)an*, teori feminisme sastra